



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*  
*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Peran Kailash Satyarthi Children's Foundation dalam  
Mengatasi Dampak dari Pertambangan Mica Ilegal  
terhadap Pekerja Anak di India***

Skripsi

Oleh  
Sophia Yohanes  
2017330012

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*  
*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Peran Kailash Satyarthi Children's Foundation dalam  
Mengatasi Dampak dari Pertambangan Mica Ilegal  
terhadap Pekerja Anak di India***

Skripsi

Oleh

Sophia Yohanes

2017330012

Pembimbing

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Sophia Yohanes  
Nomor Pokok : 2017330012  
Judul : Peran *Kailash Satyarthi Children's Foundation* dalam Mengatasi Dampak dari Pertambangan Mica Terhadap Pekerja Anak di India.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Jumat, 23 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

: 

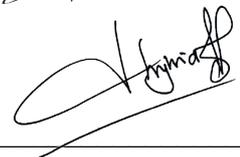
**Sekretaris**

Mireille Marcia Karman, M.Litt.

: 

**Anggota**

Sylvia Yazid, Ph.D

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sophia Yohanes

NPM : 2017330012

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Peran *Kailash Satyarthi Children's Foundation*

: dalam Mengatasi Dampak dari Pertambangan Mica Ilegal

Terhadap Pekerja Anak di India.

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Juli 2021



Sophia Yohanes  
2017330012

## ABSTRAK

Nama : Sophia Yohanes  
NPM : 2017330012  
Judul : Peran *Kailash Satyarthi Children's Foundation* dalam Mengatasi Dampak dari Pertambangan *Mica* Ilegal Terhadap Pekerja Anak di India.

---

Penelitian ini ditunjukkan untuk melihat bagaimana *Kailash Satyarthi Children's Foundation* melaksanakan perannya sebagai NGO dalam mengatasi dampak dari pertambangan mica ilegal terhadap pekerja anak di India. Keberadaan masalah pekerja anak yang telah berlangsung antargenerasi diperparah dengan adanya banyak masalah lain seperti buta huruf, pernikahan anak, kemiskinan, dan absennya pendidikan. Menariknya, inisiatif untuk mengangkat isu ini justru datang dari *non-state actor*, yaitu KSCF. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian “**Bagaimana peran *Kailash Satyarthi Children's Foundation* dalam mengatasi dampak dari pertambangan mica ilegal terhadap pekerja anak di India?**” dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan konsep peran NGO yang ditulis oleh David Lewis dan Nazneen Kanji dari literatur *Non-Governmental Organization and Development* yang mencakup *catalyst*, *implementer*, dan *partnership*, penulis mendapatkan beberapa temuan. **Pertama**, adanya implementasi dari peran *implementer* yang dilakukan oleh KSCF dalam *Bal Panchayat*. **Kedua**, peran KSCF sebagai *catalyst* diwujudkan dengan adanya *Yuva Mandal* atau Kelompok Pemuda dan *Mahila Mandal* atau Kelompok perempuan. **Ketiga**, peran *partnership* diwujudkan dengan adanya *advisory committee*, kerjasama dengan pemerintah Jharkhand, serta didirikannya *Responsible Mica Initiatives*, yang sekaligus mengakhiri batasan waktu penelitian ini.

**Kata Kunci:** India, peran, pertambangan ilegal, Non Governmental Organization, pekerja anak

## **ABSTRACT**

Nama : Sophia Yohanes  
NPM : 2017330012  
Judul : *The Role of Kailash Satyarthi Children's Foundation in Tackling the Impact of Illegal Mica Mining to Child Labour in India.*

---

*The purpose of this research is to see how Kailash Satyarthi Children's Foundation implementing their role as a NGO in tackling the impact of illegal mica mining to child labour in India. This intergenerational problem is worsened by other problem such as illiteracy, child marriage, poverty, and the absence of education. Interestingly, a non-state actor is the one who initiates the movement instead of the government. This research is trying to answer the research question "How is the role of Kailash Satyarthi Children's Foundation in Tackling the Impact of Illegal Mica Mining to Child Labour in India?" with a qualitative research method. By using the concept of NGO roles from David Lewis and Nazneen Kanji from the literature "Non Governmental Organization and Development" that include catalyst, implementer, and partnership, there are several findings. First, the implementer role is implemented by Bal Pachayat. Second, the catalyst role is implemented by Mahila Mandal and Yuva Mandal. Third, the partnership role is implemented by the Advisory Committee, cooperation with the Jharkhand government, and the establishment of Responsible Mica Initiatives, which also ended the time frame of this research.*

**Key Words:** *India, Role, Illegal Mining, Non Governmental Organization, Child Labour*

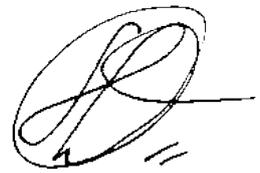
## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas penyertaan dan bimbingan-Nya yang luar biasa saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dan perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung selama kurang lebih 4 tahun ini dengan baik. Semua hal ini tidak dapat terjadi apabila tanpa seturut campur tangan-Nya dalam hidup saya.

Penelitian ini saya beri judul “Peran *Kailash Satyarthi Children’s Foundation* dalam Mengatasi Dampak dari Pertambangan Mica Ilegal India” berfokus pada implementasi peran yang dijalankan KSCF sebagai non state actor. Berlangsung sejak awal *Bal Mitra Gram* terbentuk hingga pada 2017 didirikannya *Responsible Mica Initiatives*.

Saya sungguh berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan berkontribusi terhadap studi Ilmu mengenai Non-Governmental Actor, International Organization, and Regime dalam Ilmu Hubungan Internasional yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Tentunya penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat dibutuhkan agar penelitian ini kelak dapat memberikan dampak positif dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 14 Juli 2021



Sophia Yohanes

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pertama-tama, saya ingin berterimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan saya kehidupan. Saya hadir di dunia ini sebagai anak yang paling beruntung di dunia, di dalam keluarga yang penuh cinta kasih dan segala pahit manisnya. Terimakasih untuk kesempatan mengenyam pendidikan dari PG, TK, SD, SMP, SMA, sampai akhirnya di tingkat S-1 ini. Saya diberikan kesempatan untuk merasakan seluruh berkat yang berlimpah-limpah selama hidup saya.

2. Selanjutnya, terimakasih untuk Sophia Yohanes. Diri saya sendiri, yang adalah diri yang paling kuat di dunia ini, pribadi yang sangat tangguh di balik hati yang lemah. Berkali-kali dihantam badai kehidupan sejak kecil sampai sekarang. Perjuangan hidup mulai dari pindah SMA ke tengah kota, pingsan karena kecapean, susah payah belajar, dapat beasiswa untuk kuliah dari ATEJA, pergi magang setiap semester, sakit berkali-kali karena kecapean, stress karena nilai, sampai akhirnya bisa Skripsi di semester akhir yang juga banyak drama. Mulai dari percaya diri di Bab 1, jatuh di akhir bab 1 karena kecerobohan, clueless tentang alur skripsi, bangkit perlahan, jatuh cinta, patah hati, mendadak harus kerja kantoran sambil skripsi, sakit berat, mental drop, urus anggota keluarga yang sakit, urus bisnis yang akhirnya vacuum, ambil kerja sampingan, laptop mati total, sampai hampir kena sakit covid-19, tapi akhirnya skripsi ini bisa selesai tepat waktu. Kalau bukan karena pertolongan Tuhan, semuanya pasti mustahil. Tapi saya percaya bahwa ***“Waktu Tuhan bukan waktu kita, tidak ada yang terlalu cepat dan tidak ada yang terlambat.”*** dan juga ***“Do your best, and God will do the rest”***

3. Kemudian, terimakasih yang paling mendalam untuk Papa, Mama, dan Cici. Terimakasih karena dengan segala susah payah, Opi bisa sekolah dan kuliah sampai lulus S-1. Walaupun banyak halang rintang sejak Opi sekolah dulu, tapi Papa & Mama selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk Opi, banting tulang supaya Opi bisa sekolah dan kuliah dengan nyaman. Juga untuk Cici Icha, yang selalu support Opi dan selalu siap sedia kapanpun Opi butuh, selalu mendukung secara moral dan materil, hehehe. Cici paling baik di dunia (ya iyalah paling baik, kan cuma punya satu cici).

4. Juga untuk Ema yang udah ada di surga. Terimakasih untuk semua cinta yang boleh Opi rasakan selama ema masih ada di dunia ini. Akhirnya, cucu terakhir ema bisa lulus jadi Sarjana-1. Kalau ema masih ada di sini, pasti ema bangga. Ma, Opi kangen sama ema.

5. Selanjutnya, terimakasih juga untuk Mbak Mirei, dosen pembimbing tercinta yang sangat kooperatif dan support kondisi saya yang skripsi sambil kerja. Mbak yang tidak pernah membuat mental saya drop dan mau mendengarkan semua

keresahan-keresahan dan *overthinking* saya selama bimbingan. Saya yang awalnya takut setengah mati karena dibimbing oleh Mbak Mirei (maklum, saya penakut dan tidak terlalu *outstanding* selama diajar sama Mbak) berubah menjadi penuh rasa syukur karena dibimbing oleh Mbak. *Please stay healthy and have a long life* ya, Mbak.

6. Untuk dosen-dosen lain yang membekas di masa kuliah saya. Yaitu untuk Alm. Mas Nur Indro, mantan dosen pembimbing saya. Terimakasih atas didikannya yang sangat mengena di hati ya, Mas. Sungguh masa-masa kuliah paling menyenangkan itu adalah duduk di 3501 jam 7 pagi sambil setengah ngantuk, tapi ga pernah tega untuk *skip* kelas atau tidur di kelas karena malu sama Mas Nur yang selalu mengajar dengan sepenuh hati. Kemudian untuk Mba Nophie, dengan Matkul Gender dalam HI dan Matkul Kepemimpinan Global yang *memorable*. Duh, kangen. Ga lupa terimakasih juga untuk Mbak Sylvi, yang kuat banget menghadapi saya yang super labil di kelas Rancangan Penelitian. Tetap support saat saya mendadak telepon Mbak untuk nangis-nangis karena ga tau apa yang sudah saya ketik di Bab 1. Hahaha, *what a memorable days*.

7. Selanjutnya, mungkin tidak banyak orang yang menyadari ini. Tapi saya ingin berterimakasih untuk jasa baik dari Pak Harry dan Pa Herman Sulis dari pihak TU FISIP. Terimakasih mau menanggapi saya sewaktu saya heboh dan panik terkait masalah berkas-berkas Bab 1 ya, Pak. Mungkin bapak belum tentu ingat kepada saya, tapi saya tidak akan lupa jasa baik yang sudah bapa lakukan pada saya.

8. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu support Opi juga dalam setiap perjalanan kuliah dan skripsi. Untuk Uu dan Tante yang selalu bisa diandalkan. Mami dan Oom Miming yang mau mendengarkan Opi curhat. Ii dan Itioh yang juga selalu mendukung Opi dalam perjalanan kuliah, skripsi, bahkan sampai kerja sekarang, Terimakasih.

9. *Next, i want to send my gratitude to Mr. Om Prakash Pal from Kailash Satyarthi Children's Foundation. Thankyou for helping me for my online interview, for giving me your time despite of all your business. You inspired me to have a meaningful life, by sharing your experience of Bal Mitra Gram on the Field. You helped me a lot. Also thankyou so much for Ms. Abha and Mr. Ashutosh that helped me a lot from the first i sent chat to Bachao Bachpan Andolan, email, until i can reach Mr. Om alone to do my online interview. I hope you all are safe and stay healthy.*

10. Selanjutnya, untuk orang yang dilarang meninggal sebelum saya meninggal, apapun yang terjadi, yaitu Agnes Hellen. Kalau ga ada lu, mungkin gw udah nyerah sama hidup dari jauh-jauh hari nes. Pokoknya lu ga boleh kemana-mana dan harus hidup terus sampai minimal H+1 kematian gw. Lu selalu ada di setiap perjalanan kehidupan gw, sejak SD, SMP, SMA, kuliah, dan sekarang kerja. Wajib hidup terus ya, Nes.

11. Terimakasih juga untuk Thalia, Laksmi, Adhi, Mimin, Audi, dan Michelle. Temen kuliah gila-gilaan dari semester satu sampai semester akhir. Mulai dari segala jatuh bangun, erat-renggang hubungan kita semua. Kalian temen kuliah yang ada tempat spesial di hati gw, terlepas dari segala kekurangan dan kebobrokan kalian, the best lah pokoknya. Semoga kalian bisa jadi temen gw sampai maut memisahkan ya.

12. Selanjutnya, terimakasih buat Tim Sukses skripsi gw, yaitu Thea, Pauline, dan Tiffany. Terimakasih udah bantu buat *footnote*, cek *typo*, betulin *margin*, dan slide! Pokoknya dari draft acak-acakan jadi sempurna berkat kalian. Terimakasih Ya.

13. Terimakasih untuk teman seperjuangan bimbingan, yaitu Andra, Ace, Raphael, dan Chiara. Kalian mau saling support bareng gw, di saat kita udah sama-sama mau gila, kita bisa bantu tolong yang lain ya. Di saat kita ada yang mulai ngaco, kita bisa saling ngingetin dan nguatin. Thankyou banget, bersyukur punya teman bimbingan kaya kalian.

14. Terus untuk teman-teman Trimulia dan Binbak. Pertama dan terutama untuk Devas. Orang yang selalu bisa diandalkan 24/7 dan paham kondisi gw bahkan sebelum gw ceritain. Hehehehe. Makasih ya, Vas. Juga untuk Vanya, Devi, Sisil, yang juga jadi salah satu tempat keluh kesah. Ga lupa juga untuk Afi, Novi, dan Mesa yang ada dalam perjalanan skripsi gw juga, kalian juga support system gw.

15. Selanjutnya, terimakasih buat teman-teman Ateja yang juga support aku di saat-saat magang maupun udah kerja. Terimakasih buat Leony, *one of the most pure heart that i've ever known*. Ka Isma, buat semua wejangan-wejangan. Ko Dennie, untuk toleransi yang banyaaak banget, terutama untuk urusan skripsi. Terakhir juga untuk Ci Sherren, yang mendadak jadi tempat limpaan curhat aku yang ga ada abis-abisnya. Terimakasih ya semuanya.

16. Gak lupa juga untuk keluarga SENIKANJI yang baru aku temuin beberapa bulan terakhir ini. Terimakasih untuk Ko Yulius yang juga menginspirasi aku tentang banyak hal, terimakasih sudah bisa bergabung di keluarga SENIKANJI dan mau banyak memaklumkan aku yang kerja kantoran, sambil skripsi, sambil tetep boleh ada di dalam SENIKANJI. Juga untuk Alm. Pa Supomo yang selalu menginspirasi aku untuk selalu melibatkan Tuhan dalam setiap perjalanan hidup, termasuk dalam membuat karya, supaya kita dapat menjadi berkat untuk sekitar. Selamat jalan, Om Supomo.

Bandung, 14 Juli 2021



Sophia Yohanes

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	1
<b>ABSTRACT</b> .....	2
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	3
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	4
<b>DAFTAR ISI</b> .....	1
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	3
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	4
<b>DAFTAR AKRONIM</b> .....	5
<b>LAMPIRAN</b> .....	6
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	7
1.2.3. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4. Kajian Literatur.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	13
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.6.1. Metode Penelitian.....	18
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.7. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II <i>KAILASH SATYARTHI CHILDREN'S FOUNDATION</i> SEBAGAI ORGANISASI NON PEMERINTAH</b> .....	21
2.1 <i>Kailash Satyarthi Children Foundation (KSCF)</i> .....	21
2.1.1. Sejarah KSCF.....	22

2.1.2. Visi dan Misi KSFC.....	26
2.2. Keterlibatan KSCF dalam Mengatasi Dampak dari Pertambangan <i>Mica</i> Ilegal.....	29
2.3. Lingkup Bal Mitra Gram.....	33
<b>BAB III INDUSTRI MICA, MASALAH PEKERJA ANAK, DAN WILAYAH INTERVENSI KSCF DI INDIA.....</b>	<b>38</b>
3.1. Pentingnya Pertambangan <i>Mica</i> Bagi India.....	39
3.2. Masalah Pekerja Anak di India.....	46
3.2.1. Masalah Pekerja Anak di Pertambangan India.....	46
3.2.2. Masalah pekerja anak di pertambangan <i>mica</i> India.....	48
<b>BAB IV PERAN <i>KAILASH SATYARTHI CHILDREN'S FOUNDATION</i> DALAM MENGATASI DAMPAK DARI PERTAMBANGANMICA ILEGAL TERHADAP PEKERJA ANAK DI INDIA.....</b>	<b>59</b>
4.1 Implementer.....	60
4.2.1 Bal Panchayat ( <i>Children Village Council</i> ).....	60
4.2 Katalis.....	63
4.3.1 <i>Youth Group (Yuva Mandal)</i> .....	64
4.3.2 <i>Women Group (Mahila Mandal)</i> .....	66
4.3 <i>Partnership</i> .....	67
4.4.1 <i>Advisory Committee</i> .....	67
4.4.2 Kerjasama dengan pemerintah Jharkhand.....	68
4.4.3 <i>Responsible Mica Initiatives</i> .....	69
4.5 Masalah yang dihadapi di lapangan.....	70
4.5.1 <i>Remote area</i> .....	71
4.5.2 Anggapan anak tidak berhak memiliki masa depan sendiri.....	71
4.5.3 Pernikahan anak sebagai tradisi.....	72
<b>BAB 5 KESIMPULAN.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Siklus dampak dari pertambangan mica ilegal terhadap anak meliputi buta huruf, kemiskinan, dan pekerja anak.....	54
Gambar 3.2.	Siklus yang meliputi masalah pekerja anak di Pertambangan <i>mica</i> ilegal India .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Literature review</i> .....	17
---	----

## DAFTAR AKRONIM

BBA	: <i>Bachao Bachpan Andolan</i>
BMG	: <i>Bal Mitra Gram</i>
CLPRA	: <i>The Child Labour (Prohibition and Regulation)</i>
GCE	: <i>Global Campaign for Education</i>
GOL	: <i>Government of India</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
KSCF	: <i>Kailash Satyarthi Children's Foundation</i>
MGNREGS	: <i>Mahatma Gandhi National Rural Employment Guarantee Scheme</i>
NGO	: <i>Non Governmental Organization</i>
NRSC	: <i>Natural Resource Stewardship Circle</i>
RMI	: <i>Responsible Mica Initiatives</i>
RTE	: <i>Right to Education</i>

## LAMPIRAN

Lampiran A	Gambar wawancara dengan Mr. Om Prakash Pal, Director Dari program <i>Bal Mitra Gram</i> melalui media WhatsApp Video Call .....	89
------------	---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pertambangan merupakan suatu fenomena Hubungan Internasional yang hadir di berbagai belahan dunia. Salah satu komoditas tambang yang ada di berbagai wilayah di dunia adalah *mica*. *Mica* adalah nama yang diberikan kepada kelompok mineral yang memiliki kesamaan secara fisika dan kimiawi. Kelompok mineral ini dikenal sebagai lembaran silikat karena bentuknya berbeda secara lapisan.<sup>1</sup>

Komoditas tambang ini memiliki kegunaan yang beragam, yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Dalam dunia otomotif, selain digunakan untuk keperluan dekoratif, banyak kegunaan fungsionalnya, salah satunya sebagai bahan-bahan pelapis mesin mobil dan juga cat mobil.<sup>2</sup> Sedangkan dalam dunia kosmetik, *mica* digunakan untuk menambahkan efek berkilau dalam *foundation*, *highlighter*, pemoles kuku, *blush on*, dan lain-lain. Di luar industri otomotif dan kecantikan, *mica* alami juga digunakan untuk pasta gigi dan plastik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> "Mica," *Mineral Database*, <https://mineralseducationcoalition.org/minerals-database/mica/> Diakses pada 4 Oktober 2020.

<sup>2</sup> "Mica." *IMA Europe*. <https://www.ima-europe.eu/about-industrial-minerals/industrial-minerals-ima-europe/mica>. Diakses pada 4 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Lisa Niven-Phillips, "Skincare Alphabet: M Is for Mica," *Vogue*. (2016) <https://www.vogue.co.uk/article/skincare-alphabet-what-is-mica> Diakses pada 4 Oktober 2020.

India merupakan negara penghasil *mica* terbesar ke-8 di dunia tahun 2013<sup>4</sup> dan menyumbang sampai hampir 60% dari net produksi *mica* di dunia.<sup>5</sup> Pada akhir abad ke-19, Inggris menemukan sumber daya *mica* India secara kebetulan sambil memasang rel kereta api di daerah Koderma. Sejak saat itulah pertambangan mika dimulai di sana. Sampai tahun 1950-an, ada lebih dari 700 tambang resmi yang mempekerjakan sekitar 24.000 jiwa.<sup>6</sup> Para pekerja mendapatkan kerja yang layak dan keluarga mereka pun mendapat akses pada fasilitas kesehatan.

Secara resmi, menurut data Biro Pertambangan pemerintah, India memproduksi 15.000 ton *dibhra* atau limbah *mica* dalam setahun, namun angka ekspornya lebih dari 130.000 ton pada tahun 2011-2012.<sup>7</sup> Hal ini mengindikasikan banyaknya pertambangan *mica* yang dihasilkan dari pertambangan *mica* ilegal.

Fenomena pertambangan *mica* ilegal sudah terjadi sejak 1980. Menurut *Indian Forest Act 1927*, mineral adalah produk hutan yang dapat diambil secara legal. Kondisi berubah ketika pada tahun 1980 ada *Forest Conservation Act*<sup>8</sup> yang merupakan upaya pemerintah India untuk mencegah deforestasi. Sebagai

---

<sup>4</sup> Lisa Niven-Phillips, "Skincare Alphabet: M Is for Mica," *Vogue*. (2016) <https://www.vogue.co.uk/article/skincare-alphabet-what-is-mica> Diakses pada 4 Oktober 2020.

<sup>5</sup> "Finding a Pragmatic Policy Solution for *Dhibra* (Mica Scrap) Pickers of Jharkhand. Terre des hommes – Mica scrap brochure final press

<sup>6</sup> Shweta Sengar, "Exploitative Child Labour in India's Legal Mines is Behind the Shimmer in Your Make Up", *India Times*. (2019), [https://www.indiatimes.com/news/india/exploitative-child-labour-in-india-s-illegal-mica-mines-is-behind-the-shimmer-in-your-makeup-374431.html#:~:text=It%20is%20estimated%20that%2022%2C000,cent%20of%20which%20are%20illegal](https://www.indiatimes.com/news/india/exploitative-child-labour-in-india-s-illegal-mica-mines-is-behind-the-shimmer-in-your-makeup-374431.html#:~:text=It%20is%20estimated%20that%2022%2C000,cent%20of%20which%20are%20illegal.). Diakses pada 27 Januari 2021.

<sup>7</sup> Ben Doherty, "India's Mica Mines: The Shameful Truth Behind mineral's make-ups shimmer", *The Sydney Morning Herald*, (2014). <https://www.smh.com.au/national/indias-mica-mines-the-shameful-truth-behind-mineral-makeups-shimmer-20140118-311wk.html> Diakses pada 21 Januari 2021.

<sup>8</sup> "The Forest (Conservation) Act 1980. Central Act no 69 1980 [http://nbaindia.org/uploaded/Biodiversityindia/Legal/22.%20Forest%20\(Conservation\)%20Act,%201980.pdf](http://nbaindia.org/uploaded/Biodiversityindia/Legal/22.%20Forest%20(Conservation)%20Act,%201980.pdf)

akibat, beberapa jenis mineral (termasuk *mica*) dihapuskan dari daftar produk hutan yang dapat diambil secara legal. Lalu, kegiatan pertambangan *mica* di India dianggap sebagai kegiatan ilegal.<sup>9</sup>

Usaha pemerintah untuk mencegah deforestasi ini gagal karena pada faktanya para pekerja tambang tidak mendapat alternatif pekerjaan lain di saat mereka harus tetap menyambung hidup sehingga mereka memilih untuk tetap menjadi penambang meskipun secara ilegal.

Salah satu pihak yang terdampak oleh pertambangan ilegal adalah pekerja anak atau *child labour*. Diperkirakan ada 22,000 anak bekerja di pertambangan *mica* India dan 90% diantaranya adalah tambang ilegal.<sup>10</sup> Mereka bekerja memungut *dhibra* (limbah mika) untuk mendapat penghasilan bagi keluarganya. Sebanyak 4,545 anak kelompok usia 6-14 tahun di daerah Jharkhand, produsen *mica* terbesar di India, dilaporkan tidak bersekolah karena harus bekerja mengumpulkan *mica*.<sup>11</sup> Berdasarkan pada hukum India, *Child Labour Amendment (Prohibition and Regulation) Act 2016*, anak dengan usia di bawah 14 tahun tidak boleh dipekerjakan, kecuali sebagai *child artist* dan di dalam perusahaan keluarga. Kemudian, remaja yang berusia antara 14 sampai 18 tahun dilarang bekerja pada bidang yang berbahaya. Mereka hanya dapat dipekerjakan pada bidang-bidang yang dinyatakan aman oleh pemerintah. Ada dua kategori dalam mempekerjakan

---

<sup>9</sup> "Mica," *GK Today*. (2010). <https://www.gktoday.in/gk/mica/#Legislations>. Diakses pada 18 Oktober 2020.

<sup>10</sup> Shweta Sengar, "Exploitative Child Labour in India's Legal Mines is Behind the Shimmer in Your Make Up", *India Times*. (2019). <https://www.indiatimes.com/news/india/exploitative-child-labour-in-india-s-illegal-mica-mines-is-behind-the-shimmer-in-your-makeup-374431.html#:~:text=It%20is%20estimated%20that%2022%2C000,cent%20of%20which%20are%20illegal>. Diakses pada 27 Januari 2021.

<sup>11</sup> *Ibid*.

anak di India, yang pertama adalah untuk anak di bawah 14 tahun dan 14-18 tahun, memiliki kategori pekerjaan yang berbeda-beda, yang mana keduanya tidak memasukkan jenis pekerjaan pertambangan *mica* sebagai pekerjaan yang aman untuk anak.<sup>12</sup> Tetapi, berdasarkan fakta di lapangan, banyak tragedi meninggalnya pekerja anak di dalam pertambangan *mica* ketika bekerja. Para pekerja anak tertimpa reruntuhan tanah dari atas ketika terjadi longsor. Kematian pekerja anak yang ironis ini ditutupi dan keluarga dijanjikan santunan sebesar 100,000 *rupee* (1500 dollar) atas kematian sang anak.<sup>13</sup> Ironisnya, kejadian seperti ini tidak dapat ditindak secara hukum karena pertambangannya sendiri merupakan pertambangan *mica* ilegal yang tidak ternaungi oleh payung hukum, sehingga masalah ini menjadi cukup kompleks.

Namun, isu pekerja anak di pertambangan *mica* ini belum mendapat sorotan dari pemerintah. Tidak ada program atau kebijakan yang memperhatikan nasib para pekerja anak ini. Walaupun ada program pemerintah seperti *Mahatma Gandhi National Rural Employment Guarantee Scheme* (MGNREGS), tidak ada fokus untuk mengurangi jumlah pekerja anak, melainkan lebih fokus pada skema pembangunan desa, bahkan skema ini mendorong rumah tangga untuk mengirim

---

<sup>12</sup> Malavia Rajkumar, "What Does India's Law Say on Child Labour? How to File Complaints?" *The Quint*. (2020). <https://www.thequint.com/explainers/child-labour-in-india-what-laws-say-explained> Diakses pada 18 Oktober 2020.

<sup>13</sup>Nita Bhalla, "Blood Mica: Deaths of Child Workers in India's Mica 'Ghost' Mines Covered Up to Keep Industry Alive." *Thomson Reuters Foundation*. (2016). <https://www.reuters.com/article/us-india-mica-children-idUSKCN10D2NA> Diakses pada 18 Oktober 2020.

anak mereka untuk bekerja karena meningkatnya kesempatan bekerja, dan berdampak pada peningkatan tingkat putus sekolah.<sup>14</sup>

## 1.2. Identifikasi Masalah

### 1.2.1. Deskripsi Masalah

Dalam menanggapi luputnya perhatian pemerintah, ada aktor-aktor lain yang mencoba mengatasi masalah dampak pertambangan *mica* ilegal terhadap pekerja anak. Salah satunya adalah sebuah *Non-Governmental Organization* (NGO) bernama *Kailash Satyarthi Children's Foundation*, yang memimpikan sebuah dunia di mana anak bebas, aman, sehat, mendapat pendidikan yang setara, dan memiliki kesempatan untuk menyadari potensinya.<sup>15</sup> Pada 1980, KSCF memulai gerakan untuk melindungi anak, bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperkuat sistem. Gerakan ini disebut dengan *Bachpan Bachao Andolan* (BBA) atau *Save the Children Movement*.<sup>16</sup> Kemudian, pada tahun 2001, KSCF mendirikan *Bal Mitra Gram* (BMG) atau yang dalam bahasa Inggris disebut *Child Friendly Village*, yang merupakan sebuah program yang bertujuan mencegah segala bentuk eksploitasi anak, termasuk pekerja anak, jual beli anak, kekerasan seksual, pernikahan anak, dan sekaligus memastikan pendidikan dan pemberdayaan anak di dalam komunitas desa. Esensi dari program ini adalah pembangunan yang berfokus pada anak, di mana anak dapat

---

<sup>14</sup> "Impact of Mahatma Gandhi National Rural Employment Guarantee Scheme on Child Labour", *ILO*, 27

<sup>15</sup> "Home" *Kailash Satyarthi Children's Foundation*. <https://satyarthi.org.in/>. Diakses pada 25 Oktober 2020.

<sup>16</sup> "Home", *Bachpan Bachao Andolan*. <https://bba.org.in/>. Diakses pada 25 Oktober 2020.

berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan di dalam desa.<sup>17</sup> Usaha dari KSCF dinilai berhasil dengan keberadaan organisasi-organisasi yang lahir dalam program KSCF yang dipaparkan pada penelitian ini.

### 1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap upaya yang dilakukan *Kailash Satyarthi Children's Foundation* (KSCF) atau yang dalam bahasa Inggris disebut *Child Friendly Village* dalam mengatasi dampak dari pertambangan *mica* ilegal terhadap pekerja anak di India. Pertambangan yang dibahas hanyalah pertambangan dari *mica* dan khususnya yang berada di India. Batasan tahun yang digunakan dimulai dari 2005 bertepatan dengan dimulainya intervensi *Bal Mitra Gram* di tempat pertambangan *mica* dan berakhir pada 2017 ketika *Responsible Mica Initiatives* (RMI) akhirnya dibentuk.

### 1.2.3. Perumusan Masalah

Dengan kontribusi KSCF dalam mengatasi dampak dari pertambangan *mica* ilegal terhadap pekerja anak di India yang luput dari perhatian pemerintah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana peran KSCF (*Kailash Satyarthi Children's Foundation*) dalam mengatasi dampak dari pertambangan *mica* ilegal terhadap pekerja anak di India?**

---

<sup>17</sup> "Our Work", *Bal Mitra Gram (Child Friendly Village)*. <https://satyarthi.org.in/bal-mitra-gram/> Diakses pada 25 Oktober 2020.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana peran dari *Kailash Satyarthi Children's Foundation* (KSCF) dalam mengatasi dampak dari pertambangan *mica* ilegal terhadap pekerja anak di India.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi wawasan terhadap pembaca melalui pembahasan mengenai tindakan *Kailash Satyarthi Children's Foundation* sebagai salah satu organisasi Non-Pemerintah dalam melakukan tugasnya di dunia internasional, khususnya India dalam menangani kasus pekerja anak. Dalam hal ini, pihak ketiga terlibat diperlukan untuk menangani kasus pekerja anak karena ketidak mampuan pemerintah dalam menangani kasus tersebut, maka muncullah aktor non-pemerintah untuk membantu pemerintah.

### **1.4. Kajian Literatur**

Topik mengenai upaya dari NGO dalam menangani sebuah isu telah dibahas di berbagai literatur. Penelitian ini mengambil empat literatur mengenai peran NGO sebagai aktor non-pemerintah dalam mengatasi suatu isu. Dari empat literatur tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa peran utama yang dimiliki NGO.

Peran pertama adalah **relief** atau pemulihan ekonomi jangka pendek pada wilayah tujuan dengan program darurat jangka pendek.<sup>18</sup> Peran kedua adalah **rehabilitasi**, yang berfokus pada pembangunan sumber daya manusia untuk memulihkan perekonomian jangka panjang. Literatur yang membahas peran relief dan rehabilitasi adalah *The Strength of Network: The Local INGO Response to the Tsunami in India* dan *NGOs in international politics*. Di sini NGO berperan sebagai pihak penyedia bantuan bencana yang tidak memihak atau netral.<sup>19</sup>

Peran ketiga adalah **advokasi**. Dengan jaringan organisasi yang memiliki karakter sukarela, timbal balik (*reciprocal*), dan horizontal<sup>20</sup>, NGO memastikan adanya dampak dari gerakannya terhadap pembuat dan pelaksana kebijakan<sup>21</sup>. Sebagai *catalyst*, NGO memastikan komunitas dan pemerintah memiliki akses penuh terhadap informasi terkait dampak dan respon suatu isu<sup>22</sup>, dan juga menghadirkan pengaruh pada lingkungan melalui inovasi dan solusi.<sup>23</sup> Advokasi dibahas di dalam keempat literatur yaitu *The Strength of Network: The Local INGO Response to the Tsunami in India*, *NGOs in international politics*, *NGOs in the Struggle to Combat Abusive and Exploitative Child Work*, dan *Non-Governmental Organization and Development*.

---

<sup>18</sup> Patrick Kilby, *The Strength of Networks: The Local NGO Response to the Tsunami in India*. (2007). Diakses pada 21 Januari 2020

<sup>19</sup> Shamima Ahmed & David M. Potter, *NGOs in International Politics* (Bloomfield: Kumarian Press, 2006): hlm40

<sup>20</sup> Ibid.,

<sup>21</sup> Laurie S Wiseberg, *NGOs in the Struggle to Combat Abusive and Exploitative Child Work*, (2005): hlm 567

<sup>22</sup> Patrick Kilby, *The Strength of Networks: The Local NGO Response to the Tsunami in India*, (2007). Diakses pada 21 Januari 2020

<sup>23</sup> David Lewis dan Nazneen Kanji, *Non-Governmental Organizations and Development* (New York: Routledge, 2009): hlm 99

Peran keempat adalah *agenda setting* yang merupakan usaha untuk memasukkan suatu isu ke dalam agenda global/ regional/ nasional agar mendapat perhatian pembuat keputusan<sup>24,25</sup>. Literatur yang membahas peran ini adalah *NGOs in the Struggle to Combat Abusive and Exploitative Child Work* dan *NGOs in international politics*.

Peran kelima dan keenam adalah *standard setting* dimana perwakilan dari NGO berpartisipasi dalam proses *drafting* hukum yang ada setelah isu diangkat<sup>26</sup>, kemudian melalui **strategi dan taktik**, NGO memberikan label sosial, mengeluarkan *Code of Conduct for Business*, dan boikot kepada perusahaan yang melanggar hukum terkait isu yang diangkat.<sup>27</sup> Kedua peran ini dibahas di dalam literatur *NGOs in the Struggle to Combat Abusive and Exploitative Child Work*.

Peran ketujuh adalah *fact finding and monitoring* yang merupakan serangkaian kegiatan NGO untuk mengawasi pelaksanaan dari aturan/ undang-undang yang sudah dibuat<sup>28</sup>, baik terhadap aktor pelaksana seperti negara dan perusahaan, maupun melalui penelitian dan analisa laporan. Peran ini dibahas di dalam literatur *NGOs in the Struggle to Combat Abusive and Exploitative Child Work*, *NGOs in international politics*, dan *Non-Governmental Organization and Development*.

---

<sup>24</sup> Laurie S Wiseberg, *NGOs in the Struggle to Combat Abusive and Exploitative Child Work*, (2005): hlm 567

<sup>25</sup> Shamima Ahmed & David M. Potter, *NGOs in International Politics* (Bloomfield: Kumarian Press, 2006): hlm 48

<sup>26</sup> Laurie S Wiseberg, *NGOs in the Struggle to Combat Abusive and Exploitative Child Work*, (2005): hlm 567

<sup>27</sup> Ibid., hlm 547

<sup>28</sup> Shamima Ahmed & David M. Potter, *NGOs in International Politics* (Bloomfield: Kumarian Press, 2006): hlm 37

Peran kedelapan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat melalui **edukasi publik**. Mandat NGO mencakup spektrum yang luas dan biasanya termasuk aktivitas penjangkauan untuk mendidik di tingkat lokal, nasional, atau internasional<sup>29</sup> seperti yang dibahas di dalam literatur *NGOs in International Politics*.

Peran kesembilan dan kesepuluh adalah *implementer* dan *partner*. Peran *implementer* fokus kepada mobilisasi sumberdaya berupa barang dan jasa kepada orang yang membutuhkan. *Service delivery* yang dilakukan NGO sebagai *implementer* yang dilakukan oleh NGO beragam seperti bantuan kesehatan, keuangan, agrikultur, dan HAM. Sedangkan peran *partner* menekankan pada hubungan yang sudah disepakati antara dua atau lebih pihak dalam sebuah proyek atau program, biasanya membagi peran dan tanggung jawab, juga berbagi resiko bersama.<sup>30</sup> Kedua peran ini dibahas di dalam literatur *Non-Governmental Organization and Development*.

Kesepuluh peran di atas tersebar dalam keempat literatur berbeda. Untuk memudahkan penulis membaca dan memahami persebaran peran-peran *Non-Governmental Organization* apa saja yang terdapat dalam setiap literatur, penulis menyajikan dalam bentuk tabel yang dapat di lihat di bawah ini:

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm 46

<sup>30</sup> David Lewis dan Nazneen Kanji, *Non-Governmental Organizations and Development* (New York: Routledge, 2009): hlm 113

	RELIEF	REHABILITASI	ADVOKASI/ KATALIS	AGENDA SETTING	STANDARD SETTING	STRATEGI & TAKTIK	FACT FINDING & MONITORING	EDUKASI PUBLIK	IMPLEMENTER	PARTNERSHIP
	Pemulihan ekonomi jangka pendek	Pembangunan manusia untuk pemulihan ekonomi jangka panjang	Advokasi, inovasi, solusi	Mengangkat isu ke dalam agenda pembuat keputusan.	Terlibat dalam proses drafting	Label Sosial, CoC, Boykot	Mengawasi pelaksanaan aturan	Meningkatkan kesadaran masyarakat	Fill the gaps	Kolaborasi berbagai pemangku kepentingan.
The Strength of Network: The Local NGO Response to the Tsunami in India	ADA	ADA	ADA							
NGO in the Struggle to Combat Abusive and Exploitative Child Work			ADA	ADA	ADA	ADA	ADA			
NGOs in International Politics	ADA	ADA	ADA	ADA		ADA		ADA		
Non-Governmental Organization & Development			ADA						ADA	ADA

**Tabel 1.1. Literature Review**

**Sumber:** Penulis

Berdasarkan pada pemetaan di atas, maka penelitian ini menggunakan konsep peran NGO dari David Lewis dan Nazneen Kanji dari literatur *Non-Governmental Organization and Development* yang mencakup *catalyst*, *implementer*, dan *partnership*. Di bawah ini terdapat tabel dari kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memudahkan pembaca melihat poin-poin peran NGO apa saja yang terdapat di keempat literatur beserta persebarannya. Bisa dilihat bahwa literatur yang dipilih tidak berdasarkan pada pembahasan yang paling lengkap atau paling spesifik (seperti pada literatur pertama yang spesifik membahas mengenai tsunami). Namun, literatur yang dipakai pada penelitian ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan contoh kasus dan aktor yang dipilih pada penelitian ini, yaitu *Kailash Satyarthi Children's Foundation*. Lalu, literatur ini dipilih karena elemen *catalyst* paling sesuai dengan *element* terbesarnya KSCF yang dibahas pada penelitian ini, yaitu *Bal Mitra Gram*. Selain itu, *partnership* juga menjadi salah satu kunci kekuatan KSCF dengan banyaknya jaringan yang dimiliki

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Untuk dapat menjelaskan mengenai upaya dari KSCF, penelitian menggunakan konsep NGO dari dari Lewis dan Kanji, yang pada bagian kerangka pemikiran ada di dalam literatur *Non-Governmental Organization and Development*. Namun, sebelum menuju konsep *Non-Governmental Organization* (NGO), ada teori Liberalisme dan Liberalisme Sosiologis. Liberalisme tumbuh dengan tradisi optimisme berdasarkan pada nilai pengendalian diri (*self-restraint*),

moderasi, kompromi, demi terciptanya stabilitas dan perdamaian.<sup>31</sup> Kaum liberalis percaya mengenai kemungkinan tercapainya perubahan positif dalam hubungan internasional. Sebagai doktrin universal, liberalisme menghormati hak dan kebebasan individu yang menjadi dasar kerjasama untuk mencapai kepentingan secara kolektif.<sup>32</sup> Terdapat empat *cluster* tesis utama yang ada di dalam perspektif liberalisme, yaitu *republican liberalism*, *pluralist/sociological liberalism*, *commercial/interdependence liberalism*, dan *regulatory/institutional liberalism*. Penelitian ini difokuskan pada *pluralist/sociological liberalism* atau liberalisme sosiologi.

Liberalisme sosiologis menyebutkan bahwa distribusi yang salah atas kekuatan sosial atau adanya ketimpangan sosial yang tinggi mendorong terjadinya kondisi-kondisi yang menimbulkan konflik internasional.<sup>33</sup> Liberalisme sosiologis cenderung menitikberatkan perhatian pada pluralitas aktor, bahwa hubungan internasional lebih dilihat sebagai hubungan transnasional yang tidak hanya melibatkan negara, tetapi juga multi-aktor. Semua aspek dalam hubungan internasional yang bersifat transnasional, pada ujungnya membentuk sebuah komunitas keamanan (*security community*).<sup>34</sup> Pada penelitian ini, terdapat multi-aktor yang menjadi objek penelitian, salah satunya adalah Kailash Satyarthi Children's Foundation (KSCF) sebagai sebuah *Non-Governmental Organization* (NGO).

---

<sup>31</sup> Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik* (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis, 2016): hlm 55

<sup>32</sup> Ibid., hlm 69.

<sup>33</sup> Ibid., hlm 66.

<sup>34</sup> Ibid., hlm 72.

Menurut Lewis dan Kanji di dalam *Non-Governmental Organization and Development.*, NGO adalah aktor penting dalam pembangunan internasional, baik sebagai penyedia jasa bagi individu rentan dan komunitas maupun sebagai advokat yang mengkampanyekan kebijakan.<sup>35</sup> Walaupun kehadiran NGO ada di mana-mana, tantangan untuk memahami fenomena NGO tetap sulit. Alasannya adalah karena NGO merupakan kelompok yang sangat beragam, dan menjadi sulit untuk digeneralisasikan. NGO memainkan peran yang berbeda-beda dalam bentuk yang beragam di setiap negaranya. Dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai upaya yang dilakukan suatu NGO, yang pada kasus ini adalah KSCF, penelitian ini mengadopsi konsep peran dari NGO.

NGO memiliki beberapa peran utama dalam pembangunan untuk mendorong adanya perspektif perubahan. Peran pertama adalah *implementer* yang melakukan *service delivery* kepada masyarakat di lokasi yang kurang terjangkau oleh pemerintah.<sup>36</sup> Banyak masyarakat di negara berkembang yang menghadapi situasi yang menghalangi mereka kepada kebutuhan vitalnya. Namun, dalam berbagai kondisi, negara tidak dapat memenuhinya. Maka, di sanalah NGO mengambil peran untuk *pick up the pieces* atau *fill the gaps*<sup>37</sup>. Dari luar NGO, ada pihak donor yang menyalurkan dana untuk kemudian diolah oleh NGO untuk menjalankan programnya.

---

<sup>35</sup> David Lewis dan Nazneen Kanji, *Non-Governmental Organizations and Development* (New York: Routledge, 2009): hlm 1

<sup>36</sup> Ibid., 116

<sup>37</sup> Ibid., 93

Peran kedua NGO adalah sebagai **katalis**. Katalis merupakan sebuah agen yang mempercepat adanya perubahan.<sup>38</sup> Sebagai katalis, NGO bertujuan untuk membawa perubahan melalui advokasi dan memberikan pengaruh pada lingkungan. Selain itu, NGO juga bertujuan untuk berinovasi dan mengaplikasikan solusi baru pada masalah pembangunan. Menurut Jenkins, advokasi adalah usaha untuk mempengaruhi keputusan elit kelembagaan atas nama kepentingan kolektif. Sedangkan menurut Lidenberg dan Bryant, dari perspektif aktivitas kemanusiaan dan pembangunan NGO, advokasi bekerja lebih daripada mengimplementasi program untuk membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga berbicara untuk perubahan kebijakan dan aksi yang dapat mengatasi akar masalahnya.<sup>39</sup> Bukan hanya berbicara agar bisa mengumpulkan dana dan menopang pekerjaan operasional. Selanjutnya, ada inovasi peran lain dari NGO sebagai katalis yang bentuknya dapat beragam. Ada yang dikaitkan dengan pengembangan teknologi baru, ada juga yang mengarah pada pengembangan susunan organisasi terhadap masalah pembangunan, seperti pembangunan sebuah sistem baru dalam mengatasi masalah. Indikator kunci dari inovasi yang sukses adalah apakah ide baru dan praktiknya dapat melampaui konteks mereka dan dapat dibuat replikanya di tempat lain. Hal penting dari inovasi NGO adalah dampak kepada lingkungan sekitar.<sup>40</sup> Selanjutnya, tugas dari NGO adalah sebagai *watchdogs, to keep policy honest*. Peran ini juga termasuk dengan menjadi

---

<sup>38</sup> Ibid., 99

<sup>39</sup> Ibid.,

<sup>40</sup> Ibid.,110

*whistle-blower* ketika suatu kebijakan tidak terimplementasi dengan baik. Misalnya dalam mengawasi isu-isu terkait pemerintah dan korupsi.<sup>41</sup>

Kedua peran di atas, walaupun secara teori merupakan hal yang berbeda, namun pada praktiknya hubungan antara dua peran ini sering tidak dapat dibedakan. Alasannya karena, misalnya, ada setidaknya tiga skenario untuk NGO melakukan pekerjaan *service delivery*. Pertama, sebagai *direct implementer* yang mengantarkan jasa tertentu kepada orang yang tidak terjangkau oleh pemerintah. Di sini mungkin ada penyampaian layanan yang cukup jelas. Skenario kedua, NGO mengembangkan atau memperkuat layanan publik yang sudah ada dengan membawa respon baru atau inovatif terhadap permasalahan lokal, contohnya melalui pelatihan terhadap *staff* pemerintahan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Skenario kedua ini mengkombinasikan peran *service delivery* dengan inovasi. Skenario ketiga, sebuah NGO bekerja dengan permintaan dari anggota/*client*nya untuk memajukan pelayanan pemerintah agar lebih transparan. Skenario ini mengkombinasikan *service delivery* dan *advocacy*.<sup>42</sup> Jadi, kedua peran pertama bisa saja terpisah atau bersatu secara fleksibel.

Peran ketiga, kemitraan atau *partnership* juga menjadi kunci dari kekuatan NGO dalam berinteraksi. Kemitraan merujuk pada hubungan yang sudah disepakati antara dua atau lebih pihak dalam sebuah proyek atau program, biasanya membagi peran dan tanggung jawab, juga berbagi resiko bersama.<sup>43</sup> Selain itu, kemitraan antara NGO dan pemerintah akan lebih menjadi sinergi yang

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid., 116

<sup>43</sup> Ibid., 113

lebih berguna jika ada pembagian kerja yang jelas dan saling mengakui peran satu sama lain. Hal ini lebih baik daripada hanya saling memuji atau saling berkompetisi satu sama lain.<sup>44</sup> Konsep peran dari NGO yang ada di dalam liberalisme sosiologis ini digunakan untuk menganalisis upaya dari NGO itu sendiri.

## **1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif, penulis menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan informasi dari dokumen dan teks sebagai sumber data.<sup>45</sup> Metode kualitatif mengandalkan pada data teks dan gambar.<sup>46</sup> Kemudian, data yang didapatkan diinterpretasi, divalidasi, hingga menunjukkan hasil potensial dari penelitian yang dilakukan.<sup>47</sup> Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang melibatkan upaya-upaya yang telah dilakukan KSCF di India.

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan dan wawancara. Penulis mengolah data-data primer maupun sekunder yang didapatkan melalui membaca buku, jurnal, artikel, teks, penelitian-penelitian terdahulu terkait topik terkait, serta laporan dari media di

---

<sup>44</sup> Ibid., 115

<sup>45</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fourth Edition*, (London: Sage Publication, 2004): 234

<sup>46</sup> Ibid, 232

<sup>47</sup> Ibid., 233

internet. Sedangkan wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 13.30 WIB atau pukul 12.00 IST selama 2 jam. Sesi wawancara dilakukan oleh penulis dengan narasumber Mr. Om Prakash Pal, yaitu *Director* dari program *Bal Mitra Gram* yang pada saat itu sedang bertugas di lapangan, tepatnya di Jharkhand. Wawancara dilakukan melalui media *WhatsApp Video Call*. Pertanyaan wawancara dapat dilihat di bagian lampiran dari penelitian ini.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

**Bab I** berisi **Pendahuluan** yang terdiri dari Latar Belakang Masalah mengenai fenomena pertambangan mica ilegal di India yang melibatkan anak sebagai pekerja namun belum mendapat perhatian dari pemerintah. Dilanjutkan dengan Identifikasi Masalah yang memaparkan hadirnya NGO *Kailash Satyarthi Children's Foundation* yang berperan dalam menangani isu ini, dilanjutkan dengan Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

**Bab II** mendeskripsikan **NGO yang menjadi objek penelitian, yaitu *Kailash Satyarthi Children's Foundation***. Pembahasan dimulai dari sejarah pembentukan KSCF sampai akhirnya ada BMG sebagai bagian dari KSCF.

**Bab III** mendeskripsikan **masalah pekerja anak di pertambangan mica India**. Pembahasan dimulai dari pembahasan mengenai pentingnya pertambangan bagi India, khususnya pertambangan mica. Lalu dilanjutkan dengan pemaparan mengenai masalah apa saja yang meliputi para pekerja anak di pertambangan *mica* India dan diakhiri mengenai penjelasan mengenai Jharkhand, yaitu daerah yang

dipilih KSCF dalam salah satu program *Bal Mitra Gram*, khususnya untuk pertambangan *mica*.

**Bab IV** mendeskripsikan **peran KSCF dalam menangani dampak dari pertambangan *mica* ilegal terhadap pekerja anak di India**. Bab IV ini menjadi bagian utama yang menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana peran KSCF (*Kailash Satyarthi Children’s Foundation*) berkontribusi dalam mengatasi dampak dari pertambangan *mica* ilegal terhadap pekerja anak di India?” Dijelaskan pula peran apa saja yang dijalankan KSCF melalui program-program yang dilaksanakannya di negara bagian Jharkhand melalui program *Bal Mitra Gram*. Pembahasan pada bab ini menggunakan konsep peran NGO dari Lewis dan Kanji sebagai pisau analisis.

**Bab V** adalah bab terakhir yang berisi **kesimpulan** dan saran dari seluruh isi penelitian yang dilakukan. Kesimpulan diambil dari pembahasan Bab I sampai Bab IV dan saran diambil dari pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ini.